

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Kethek ogleng merupakan warisan budaya tak benda dari kabupaten Gunungkidul. Dimana dalam pertunjukannya hanya ada 4 tokoh utama yaitu Panji putra atau Raden Panji Putra, Endang Lara tompe, Kethek Ogleng, dan Monye. Pertunjukan ini hanya memiliki tiga adegan utama di mana di setiap pertunjukannya selalu menampilkan pertunjukan yang berbeda sesuai dengan suluk dalang. Tetapi ada bagian dalam dialog yang tidak boleh dihilangkan pada setiap pertunjukannya. Dimana dalam dialog tersebut Kethek Ogleng bertanya kepada Endang Lara Tompe apa yang akan dilakukan apabila Endang Lara Tompe bertemu dengan Raden Panji Putra. Dalam setiap pertunjukannya dialog Tari Kethek Ogleng ini menjadi hal yang pakem.

Pada penelitian ini ada tiga persoalan utama yang menjawab permasalahan dari upaya pelestarian Tari Kethek Ogleng. Tiga komponen itu yaitu lembaga budaya, isi budaya dan efek budaya. Lembaga budaya digunakan untuk menjawab siapa saja yang ikut serta dalam melestarikan budaya tersebut. Isi budaya digunakan untuk menjawab produk budaya apa yang dilestarikan kemudian efek budaya dimana hal ini menanyakan tentang konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.

Untuk upaya pelestarian kebudayaan yang ada pada tingkat pemerintahan kabupaten telah diatur melalui Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 81

tahun 2022 pasal 1 yang mengatur tentang bagaimana tanggung jawabnya berperan dalam pembangunan kebudayaan di Gunungkidul. Kemudian pada tingkat Pemerintahan Nasional telah memiliki Undang-undang Pemajuan Budaya UU No. 5 Tahun 2017 yang mengatur tentang Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan, Sistem Pendataan Kebudayaan Terpadu, Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, Pembinaan, dan Penghargaan.

Lembaga budaya di sini yaitu Sanggar Tari Kendhalisada yang dipimpin oleh Agus Purwanto, masyarakat Kabupaten Gunungkidul khususnya Kecamatan Karangmojo, Tepus dan daerah sekitar yang juga ikut berperan penting dalam melestarikan Tari Kethek Ogleng baik menjadi penonton ataupun tokoh dalam pementasan. Dimana masyarakat selalu ikut bergotongroyong dalam pertunjukan tari Kethek Ogleng. Lembaga selanjutnya adalah Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang mendukung organisasi atau lembaga-lembaga lain dalam pelestarian Kethek Ogleng.

Isi budaya sendiri dalam penelitian ini yaitu sebuah produk tari Kethek Ogleng dengan nilai *tangible* dan *intangibile*. Nilai *tangible* sendiri meliputi beberapa unsur yaitu tema, penari, bentuk penyajian, pola lantai, tata rias dan busana, musik pengiring, dan tempat pementasan.

Selanjutnya adalah nilai *intangibile* dimana dalam pertunjukkan Kethek Ogleng merupakan identitas budaya Kabupaten Gunungkidul. Nilai budaya yang terkandung dalam Kethek Ogleng termasuk kepercayaan bahwa Kethek Ogleng adalah warisan nenek moyang yang harus dilestarikan dan fakta

bahwa pertunjukan tersebut berasal dari kisah Raden Panji Putra. Terlepas dari fakta bahwa itu adalah sebuah kisah cinta, ini mengandung nilai moral seperti keteguhan, keberanian, perjuangan, dan pengorbanan. Nilai lain yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat, seniman, dan pemerintah, Kethek Ogleng dapat menjadi identitas budaya Kabupaten Gunungkidul. Kethek Ogleng dapat menjadi identitas budaya Kabupaten Gunungkidul dengan adanya keselarasan antara lembaga-lembaga baik itu masyarakat, seniman, juga pemerintah dalam melestarikannya. Serta dapat menjadi sebuah bentuk edukasi dalam sebuah pendidikan untuk mengetahui dan memahami Kethek Ogleng sebagai seni dan budaya warisan dari leluhur

Efek budaya dimana hal ini merupakan konsekuensi dari upaya pelestarian yang diharapkan dari pelestarian itu. Dimana didalamnya terdapat unsur norma, unsur sosial, pengetahuan dan hukum adat istiadat. Perubahan yang akan terjadi apabila kebudayaan terus berlanjut yaitu: Rasa Kebersamaan, Sarana Interaksi Sosial, Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Gunungkidul, Sebagai Sarana Hiburan.

Sebagaimana dijelaskan pelestarian merupakan kegiatan atau yang dilakukan secara terus-menerus terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu. Dalam beberapa pengertian lainnya pelestarian lebih kepada bagaimana cara untuk melakukan perlindungan, pengembangan, pelatihan dan pemanfaatan budaya agar tidak punah. Upaya-upaya yang dilakukan dengan dua cara yaitu *Culture Experience* dan *Culture Knowledge*. *Culture*

*experience* merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung. Maka dari itu Agus Purwanto selaku pemilik sanggar diminta oleh Dinas untuk merevitalisasi Kethek Ogleng. Kemudian Agus Purwanto juga mencari dan mengajak para penari di Kabupaten Gunungkidul untuk berlatih Kethek Ogleng di sanggarnya.

*Culture Knowledge* merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi ke dalam banyak bentuk dengan tujuan untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri. Upaya yang dilakukan adalah bagaimana Dinas Kebudayaan mengadakan festival-festival dan memanfaatkan hal tersebut sebagai bentuk pengenalan destinasi wisata juga memperkenalkan warisan budaya takbenda Kabupaten Gunungkidul.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Alkaf, mukhlas.2012. Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali. Komunitas: *International Journal of Indonesian Society and Culture*.Vol 4 No. 2.
- Amalia, Nur Atin. 2022. "Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal". *Jurnal Arsitektur*, Vol.19, No. 1
- Amalia S. Nita, Aji Mulyana, Mia Amalia. 2025. "Peran Hukum Dalam Menjaga dan Melestarikan Kebudayaan Di Era Globalisasi: Tinjauan Sosiologi", *Pubmedia Social Sciences and Humanities*
- Amelia, Selfiana Putri. t.t. *Budaya Lokal Indonesia: Mempertahankan budaya lokal Indonesia*. Academia.edu diunduh 11 April 2025
- Aulia, Nofrizal Rexa. 2022."Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Di Desa Batangharjo Kecamatan Batangharjo Kabupaten Lampung Timur." Skripsi Metro Lampung: Institut Agama Islam Negri Metro
- Dana, I Wayan. 2021. Tari Baris Memedi Di Desa Jatiluwih Tabanan Bali: Sebuah Strategi Pelestarian Seni Tradisi. Laporan Kemajuan Penelitian Dosen ISI Yogyakarta
- Devi, Latifah Fitriana 2022. Skripsi "Analisis Koreografi Kethek Ogleng Pada Pertunjukan Kethek Ogleng Kendhalisada Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul". Skripsi pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
- Dewi Purnama S., Malarsih, dan Muhammad J. 2003. "Analisis Bentuk Penyajian Tari Bedhaya Retnatama di Kraton Surakarta Hadiningrat." *Jurnal Sendratasik*. Vol. 12 Nomor 2
- Hadi,Y. Sumandiyo.2005. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hasibuan, A. 2020. Tantangan melestarikan budaya lokal di era globalisasi. *Jurnal Kajian Budaya*, 15
- Hersapandi, 2014. *Ilmu Sosial Budaya dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Koentjaraningrat. 2003. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Progres
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS
- Nahak, Hildigardis M.I. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol. , No. 1
- Rohmani ,Abd. Hadi. 2023. *Pelestarian Budaya Bawean: Peran Kiai dalam Perspektif Praksis Sosial Pierre Bourdieu*. Malang: Madza Media.
- Susanti, Rani dan Achiriah Achiriah. 2024. "Dinamika tradisi malem selikuran pada masyarakat Jawa di desa Tanjung Pasir Labuhanbatu Utara", *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*
- Soedarsono, R.M. 2011. *Dramatari: di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono, R.M. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryono, 2011. *Antropologi dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.

Widha Ayu A. dan Yohanis F. 2016, Makna Menjadi Penari Jawa Sebuah interpretative phenomenological analysis. *Jurnal Empati* April 2016, Volume 5(2)

Wulandari, Putri Septiana. 2018. “ Fungsi Tari Pampaga Di Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur”. Skripsi pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Yuremia, 2024. Skripsi “Pelestarian Tari Topeng Klana Udeng Di Sanggar Mulya Bhakti Indramayu”. Skripsi pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

## **B. Narasumber**

Agus Purwanto, 60 tahun, pelatih dan ketua Sanggar Tari Kendhalisada Kec. Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

Robiatul Hadawiyah, 25 tahun, guru, koreografer dan seniman tari Kec. Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

Latifah Fitriana Devi, 25 tahun, seniman tari, Kec. Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

## **C. Diskografi**

Video dokumentasi pementasan Kethek Ogleng Sanggar Tari Kendhalisada tahun 2008 dokumentasi milik Sanggar Tari Kendhalisada.

Video dokumentasi Kethek Ogleng acara Gelar Warisan Budaya Takbenda Indonesia Dokumentasi Dinas Kebudayaan Gunungkidul tahun 2019.

#### D. Webtografi

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Gunungkidul](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul) Diakses pada 11 Mei 2022

<https://data.gunungkidulkab.go.id/dataset/4284d1db-74d0-44a5-ac29-fb82e8716fe4/resource/bf5c4507-39fe-49e2-9b43-e125f4dff848/download/data-tingkat-pendidikan-kabupaten-gunungkidul.xlsx>  
Diakses 15 Februari 2025.

<https://nationalgeographic.grid.id/read/133181686/kesenian-srandul-menjaga-keseimbangan-lingkungan-dengan-budaya?page=all>) Diakses 15 Februari 2025

<https://eprints.uny.ac.id/22404/1/skripsi.pdf> Diakses 11 Maret 2025

<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10170/1/SKRIPSI%20NOFRIZAL%20REXA%20AULIA%20-%20nofrizal%20rexa%20aulia.pdf> Diakses 11 Maret 2025

[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24070/2/E051171010\\_skripsi\\_07-06-2022%201-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24070/2/E051171010_skripsi_07-06-2022%201-2.pdf) Diakses 11 Maret 2025

<https://desatepus.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2837-Ada-Juga-Reog-Klasik-Di-Gelar-Budaya-Dewi-Kampus--Malam-9> Diakses 11 Maret 2025

<https://budaya-indonesia.org/Kethek-Ogleng-Gunug-Kidul> Diakses 14 Februari 2025

[https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-adat/?srsltid=AfmBOoqif8ofKTqMZ74W9\\_vUStfOfmlD8mSYjLq\\_MBX0llwpVFYp3ymY](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-adat/?srsltid=AfmBOoqif8ofKTqMZ74W9_vUStfOfmlD8mSYjLq_MBX0llwpVFYp3ymY) diakses 20 Maret 2025

<https://petatematikindo.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/06/administrasi-gunung-kidul.jpg> Diakses 10 April 2025

